

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH
DALAM MEMBENTUK SIKAP POSITIF ANAK DIDIK
DIPANTI ASUHAN AISYIYAH
PEKANBARU**

**By:Jogy Fadena Pane
Email: fadenajogi@yahoo.co.id
Counsellor:
Evawani Elysa Lubis, M.Si**

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Interpersonal communication is an interaction that is very important in establishing a good relationship between the educator with students at the orphanage. Through interpersonal communication educator can educate and teach students to be better. The aim of this study is to explain how the educator role of interpersonal communication in shaping positive attitudes of students in orphanages and explain interpersonal relationships educator in shaping positive attitudes of the students at the orphanage.

This study was conducted in Pekanbaru Aisyiyah Orphanage located at Jalan Ahmad Dahlan Pekanbaru. This study used a qualitative descriptive study describes and interprets the data. Informants in this study were caregivers, students, and leaders Orphanage using techniques purposiv. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation.

These results indicate the role of educator in the form of interpersonal communication positive attitude of the students in the Orphanage Aisyiyah Pekanbaru going well. Interpersonal communication between educator with children educated in orphanages instrumental in helping educator to educate and change attitudes of the students at the orphanage so that students in orphanages have the attitude and behavior is good or positive. Educator relationship interpersonal communication in shaping positive attitudes of students in the Orphanage Aisyiyah Pekanbaru also going well. Good interpersonal communication between educator with students forming a good relationship between the educator with the students so that the creation of comfort for students in orphanages so to facilitate educator to educate and nurture students to be better.

Keywords: Interpersonal Communication, Interpersonal Communication Purposes, Characteristics And Role Of Interpersonal Communication, Interpersonal Relationship, Orphanages And Educator

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, komunikasi merupakan istilah yang sangat populer. Manusia tidak bisa lepas dari komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi. Ilmu komunikasi mempelajari tentang pendekatan antar satu individu dengan individu lain yang disebut komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sangat penting di lakukan pada dunia pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan adanya reaksi dari orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal sangat diperlukan dalam mendidik dan mengajarkan anak didik terutama di panti asuhan, karena di panti asuhan memerlukan komunikasi yang lebih dekat untuk mendidik mereka kearah yang lebih baik. Pengasuh adalah seseorang yang mengerti dalam hal mendidik dan membantu anak-anak didik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak didik.

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai

insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan Aisyiyah merupakan panti asuhan khusus puteri yang mempunyai anak didik 46 orang. Panti asuhan Aisyiyah memiliki fungsi dan tujuan yaitu untuk membina dan membekali anak-anak didik di panti asuhan dengan ilmu pengetahuan maupun ilmu agama, yang mana bertujuan untuk membentuk anak-anak di panti asuhan memiliki ilmu, mental dan akhlak yang baik. Komunikasi interpersonal pengasuh dengan anak didik disini adalah interaksi yang dilakukan oleh pengasuh terhadap anak didik dimana terjalin komunikasi interpersonal yang efektif dalam mengasuh dan mendidik anak didik di panti asuhan.

Anak didik terdiri dari beberapa tipe yang bergantung pada karakteristik, lingkungan, kondisi fisik, mental, dan sosialnya. Adapun tipe yang ditemui pada anak didik di panti asuhan aisyiyah adalah anak didik yang mudah marah, sulit untuk diatur, sering berbohong, dan mengganggu anak didik lainnya. Selain bergantung pada karakteristik, lingkungan, kondisi fisik, mental, dan sosialnya, status anak didik di panti asuhan aisyiyah juga berperan terhadap sifat dan sikap anak didik di panti asuhan. Adapun status anak didik di panti asuhan aisyiyah adalah anak yatim, yatim piatu, piatu, dan kurang mampu.

Sikap dan sifat anak didik di panti asuhan dipengaruhi oleh status anak didik tersebut. Hal inilah yang menyebabkan pengasuh berperan penting dalam mengubah sikap dan sifat anak didik menjadi positif bagi anak didik yang berada di panti asuhan sehingga anak didik yang berada di

panti asuhan menjadikannya yang lebih baik. Sikap positif adalah perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut Trenholm dan Jensen adalah sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (Suranto Aw, 2011:91). Sedangkan menurut (Mulyana, 2005:73), komunikasi Interpersonal (antar pribadi) adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan adanya reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal.

Komunikasi interpersonal di dalam panti asuhan harus tercipta dengan baik dan harus berlangsung secara timbal balik, baik itu dari pengasuh ke anak didik atau dari anak didik ke pengasuh. Hal ini dilakukan agar terciptanya hubungan yang baik antara pengasuh dan anak didik serta terciptanya komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak.

Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, yang mana tujuan-tujuan komunikasi interpersonal ini tidak mesti dilakukan dengan sadar ataupun dengan satu maksud, tetapi bisa dilakukan dengan tanpa sadar ataupun tanpa maksud tertentu (Yasir, 2009). Adapun tujuan komunikasi interpersonal adalah mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan menjadi lebih bermakna, mengubah sikap dan perilaku, bermain dan mencari hiburan, dan membantu.

Ciri dan Peran Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika, dan komunikasi interpersonal dikatakan efektif dalam merubah perilaku orang lain apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan. Untuk mengetahui sejauh mana komunikasi interpersonal terjalin, maka diperlukan ciri – ciri dan peran dari komunikasi interpersonal ini.

Berdasarkan penjelasan komunikasi interpersonal, ciri-ciri komunikasi interpersonal dapat diketahui melalui sentuhan, tatap muka, ruang dan waktu (Mulyana, 2005:13). Ciri - cirinya sebagai berikut pihak yang berkomunikasi berada pada jarak yang dekat, spontanitas terjadi sambil lalu dengan media utama tatap muka, mengakibatkan dampak yang disengaja maupun tidak disengaja, hubungan yang paling sedikit dua orang, dengan hubungan yang bebas dan bervariasi, ada keterpengaruhannya, efek yang terjadi antara lain perubahan sikap, dan proses pengiriman pesan dan umpan balik langsung berbalas-balasan.

Komunikasi interpersonal mempunyai peran sangat penting bagi kebahagiaan hidup seseorang, menurut (Johnson dalam Supratiknya, 2003) peran komunikasi interpersonal menciptakan kebahagiaan manusia yaitu komunikasi interpersonal membantu intelektual dan sosial seseorang, identitas atau jati diri adalah ciri-ciri yang melekat pada seseorang atau surat keterangan yang dapat menjelaskan pribadi seseorang dan riwayat hidup

seseorang, memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realistik yang sama.

Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten (Jalaluddin, 2011). Untuk menganalisis hubungan interpersonal, menurut Goleman dan Hammen (dalam Jalaluddin, 2011) terdapat empat buah model, yaitu model pertukaran sosial, model peranan, model permainan, model interaksional. Adapun tahapan-tahapan untuk menjalin hubungan interpersonal, yaitu pembentukan, peneguhan hubungan, dan pemutusan hubungan.

Sikap Positif

Sikap menurut Bimo Walgito adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Sunaryo, 2002). Sikap positif adalah perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat (Sunaryo, 2002).

Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan

pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional (www.kemsos.go.id).

Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat, tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya, dan pengasuh.

Pengasuh adalah seseorang yang mengerti dan memahami anak-anak didik di panti asuhan. Setiap pengasuh harus mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam pengasuhan serta kemauan untuk mengasuh anak-anak didik yang ada di panti asuhan. Pengasuh harus memiliki pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, mendukung dan mendorong perilaku positif, berkomunikasi dan bekerja bersama anak baik secara individual

maupun kelompok, mempromosikan dan memungkinkan anak untuk melakukan pilihan dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupannya, melakukan pengawasan dalam bentuk positif terhadap perilaku anak, menghargai setiap martabat anak serta menyediakan kebutuhan fisik anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2006:4) kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* atau utuh. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti mencari semua data yang dibutuhkan, kemudian di kelompokkan menjadi lebih spesifik.

Dalam menentukan subjek atau informan, peneliti menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah pemilihan informan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya (Ruslan, 2003:156). Pemilihan informan ini bertitik tolak pada pertimbangan penilaian pribadi peneliti yang menyatakan bahwa informan benar representatif mewakili. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk sikap positif anak didik di panti asuhan Aisyiyah.

Dalam mengumpulkan data metode yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang

dipopulerkan oleh Huberman dan Miles (1992), (dalam Kriyantono, 2011:139) yaitu model interaktif yang terdiri dari empat hal utama yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Antar Pribadi Membantu Intelektual dan Sosial Seseorang

Peran komunikasi antar pribadi membantu intelektual dan sosial anak didik di panti asuhan berjalan dengan baik. Pengasuh melakukan komunikasi antar pribadi dengan anak didik sehingga memberikan ilmu pengetahuan, agama dan nasehat kepada anak didik di panti asuhan. Berkomunikasi dengan pengasuh juga membantu anak didik mengetahui hal-hal yang tidak anak didik ketahui dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan anak didik karena dapat merugikan anak didik. Selain itu, pengasuh juga membantu anak didik agar bisa membuka dirinya selama anak didik tinggal di panti asuhan dan membantu anak didik agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga terciptalah sikap positif dalam diri anak didik di panti asuhan. Sikap positif terbentuk karena anak didik selalu mendapatkan pelajaran dan nasehat dari pengasuh selama anak didik tinggal di panti asuhan.

Identitas atau Jati Diri Seseorang Terbentuk Lewat Komunikasi dengan Orang Lain

Peran komunikasi antar pribadi pengasuh dalam membentuk identitas atau jati diri anak didik di panti asuhan

berjalan dengan baik. Anak didik dapat mengetahui identitas atau jati diri mereka karena anak didik selalu melakukan komunikasi dengan pengasuh di panti asuhan. Dalam memberikan penjelasan tentang identitas atau jati diri anak didik, pengasuh akan melakukan komunikasi antar pribadi kepada anak didik secara perlahan-lahan agar dapat dimengerti, dipahami, dan diterima oleh anak didik. Pada awal mengetahui identitas atau jati diri, anak didik akan merasa minder, malu ataupun sedih, tetapi pengasuh selalu memberikan perhatian dan nasehat kepada anak didik agar anak didik percaya diri dengan identitas atau jati diri mereka. Setelah mengetahui identitas atau jati diri anak didik maka terbentuklah sikap positif di dalam diri anak didik, sikap positif terbentuk karena adanya semangat, nasehat dan kasih sayang yang diberikan oleh pengasuh kepada anak didik di panti asuhan.

Memahami Realitas Disekeliling Kita Serta Menguji Kebenaran Kesan-Kesan dan Pengertian Yang Kita Miliki Tentang Dunia Sekitar Kita

Peran komunikasi antar pribadi pengasuh dalam memahami realitas disekeliling anak didik berjalan dengan baik. Komunikasi antar pribadi antara pengasuh dengan anak didik membuat anak didik dapat memahami lingkungan sekitarnya, pengasuh selalu menjelaskan kepada anak didik hal-hal yang anak didik tidak ketahui sehingga dengan begitu anak didik akan lebih mudah mengetahui dan memahaminya. Setelah memahami lingkungan sekitarnya terjadi perubahan yang positif di dalam diri anak didik di panti asuhan. Hal ini dikarenakan anak didik selalu mencoba memahami dan mengetahui hal-hal

yang terjadi disekeliling anak didik dan pengasuh juga akan selalu memberikan pengetahuan kepada anak didik di panti asuhan.

Pembentukan

Pembentukan atau pengenalan yang terjadi antara anak didik dengan pengasuh sewaktu anak didik memasuki panti asuhan berjalan dengan baik. Pada awalnya anak didik sulit untuk membuka dirinya kepada pengasuh tetapi pengasuh selalu berkomunikasi kepada anak didik sehingga anak didik dapat merasa nyaman dengan pengasuh, setelah anak didik merasa nyaman dengan pengasuh, anak didik mulai membuka dirinya kepada pengasuh, dengan membuka dirinya kepada pengasuh, pengasuh akan lebih mengenal anak didik, dan pengasuh akan lebih mudah dalam membentuk anak didik menjadi lebih baik selama anak didik tinggal di panti asuhan dan pengasuh dapat membentuk sikap positif di dalam diri anak didik terhadap lingkungannya.

Peneguhan Hubungan

Peneguhan hubungan antara pengasuh dengan anak didik di panti asuhan berjalan dengan baik. Peneguhan hubungan yang dilakukan pengasuh dengan anak didik di panti asuhan adalah dengan cara selalu melakukan komunikasi antar pribadi dengan anak didik, pengasuh juga selalu ada disaat anak didik membutuhkan pengasuh, dan pengasuh juga menjadi pendengar yang baik ketika anak didik bercerita kepada pengasuh serta pengasuh selalu memberika kasih sayang dan perhatiannya kepada anak didik, sehingga membuat

anak didik merasa nyaman dan disayangi oleh pengasuh selama anak didik tinggal di panti asuhan. Peneguhan hubungan antara pengasuh dengan anak didik juga dapat membantu pengasuh dalam mendidik dan membentuk anak didik di panti asuhan untuk menjadi lebih baik, sehingga akan terbentuk sikap positif di dalam diri anak didik.

Pemutusan Hubungan

Pemutusan hubungan antara pengasuh dengan anak didik di panti asuhan tidak ada. Pemutusan hubungan yang ada adalah antara panti asuhan dengan anak didik, adapun pemutusan hubungan yang dilakukan panti asuhan kepada anak didik dikarenakan anak didik yang tidak mematuhi peraturan yang ada di panti asuhan. Anak didik yang tidak mematuhi peraturan yang ada di panti asuhan akan di pindahkan ke panti asuhan lainnya, sehingga panti asuhan tidak akan bertanggung jawab lagi terhadap anak didik yang telah di pindahkan.

Pengasuh dan anak didik tidak pernah melakukan pemutusan hubungan, tetapi yang kadang-kadang terjadi antara pengasuh dengan anak didik adalah masalah atau konflik selama anak didik tinggal di panti asuhan. Masalah atau konflik yang terjadi antara pengasuh dengan anak didik dapat diselesaikan dengan cara baik-baik sehingga tidak pernah adanya pemutusan hubungan antara pengasuh dengan anak didik di panti asuhan.

Masalah atau konflik yang terjadi antara pengasuh dengan anak didik dapat membuat anak didik menjadi lebih dewasa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan cara baik, sehingga anak didik akan lebih mudah menghadapi masalah-masalah yang terjadi disekeliling anak didik jika anak didik telah keluar dari panti asuhan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk sikap positif anak didik di Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru berjalan dengan baik, peran komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk sikap positif anak didik di panti asuhan berjalan dengan baik karena pengasuh selalu melakukan komunikasi antar pribadi dengan anak didik di panti asuhan, sehingga aktivitas-aktivitas yang ada di panti asuhan tidak mendapatkan hambatan dari pengasuh maupun anak didik di panti asuhan dan hubungan pengasuh dengan anak didik maupun hubungan anak didik dengan lingkungan juga berjalan dengan baik.
2. Hubungan interpersonal pengasuh dalam membentuk sikap anak didik di Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru juga berjalan dengan baik, hubungan interpersonal pengasuh dengan anak didik berjalan dengan baik karena adanya komunikasi antar pribadi dan kenyamanan antara pengasuh dengan anak didik di panti asuhan. Sehingga hubungan pengasuh dengan anak

didik tidak adanya kecanggungan dan anak didik akan lebih terbuka kepada pengasuh sehingga memudahkan pengasuh dalam membina dan membentuk sikap positif anak didik di panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- AW, Suranto. 2005. *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana
- AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Iskandar. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (Kualitatis dan Kuantitatif)*. Jambi: Gaung Persada Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno, Elida. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Richard West, Lynn H. Turner. 2013. *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu
- Rosady, Ruslan. 2003. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rosady, Ruslan. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sunaryo. 2002. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Wiryanto, Dr. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Grasindo.

Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Wita Irzani, Pekanbaru.

Sumber Lain:

<http://www.kemsos.go.id/perlindungan> dan jaminan sosial anak. Diakses tanggal 5 September 2014 jam 20.00

<http://e-journal.uajy.ac.id/tinjauan> umum tentang panti asuhan dan ketelantaran anak. Diakses tanggal 29 Agustus 2014 jam 15.00

Rokhi, Zaeni. 2010. *Komunikasi Interpersonal Pengasuh dan Santri di Pondok Pesantren Al-Idrus Kalanganyar Lebak Banten*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Havifi, Ilham. 2014. *Komunikasi Interpersonal Antara Perawat dengan Lansia Panti Jompo UPT PSTW Khusnul Khotimah di Kota Pekanbaru*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.